

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu bidang ilmu sipil merupakan transportasi serta salah satu sub-bidang ilmunya merupakan manajemen transportasi. Dimana bidang ini merupakan suatu proses pengaturan serta pemakaian sistem jalur raya yang telah terdapat dengan tujuan buat memenuhi sesuatu tujuan tertentu tanpa butuh akumulasi/ pembuatan infrastruktur baru (Alamsyah, 2008). Perihal ini berhubungan dengan keadaan arus lalu lintas serta fasilitas penunjangnya pada dikala saat ini serta gimana mengorganisasikannya untuk memperoleh penampilan yang terbaik. Dimana zona urban sangat memerlukan manajemen transportasi guna penuh sesuatu tujuan tertentu.

Definisi sederhana dari urbanisasi atau area urban merupakan konfederasi atau persatuan klan tetangga yang beralih ke pusat yang digunakan sebagai tempat pertemuan umum untuk ibadah, perlindungan, dan sejenisnya. Daerah urban juga dapat didefinisikan sebagai gabungan sel, lingkungan, atau komunitas di mana orang bekerja sama untuk kebaikan bersama. Jenis-jenis daerah urban dapat sangat bervariasi seperti berbagai kegiatan yang bertengger di sana, alat-alat produksi dan jenis barang, trade, transportasi, pengiriman barang dan jasa, atau kombinasi dari semua kegiatan di sana. Dimana dikarenakan adanya wabah virus corona memiliki dampak yang besar salah satunya pada transportasi atau pergerakan khususnya pergerakan orang/individu. Secara global terjadi penurunan besar dalam mobilitas karena

ketakutan akan *Covid-19* dan adanya batasan aktivitas dari pemerintah untuk mencegah virus. (Warren dan Skillman, 2020)

Coronavirus disease (COVID- 19) merupakan penyakit menular yang diakibatkan oleh virus SARS- CoV- 2. Mayoritas orang yang terinfeksi virus akan hadapi penyakit respirasi ringan sampai sedang serta pulih tanpa membutuhkan perawatan spesial. Tetapi, sebagian akan jadi sakit parah serta memerlukan atensi kedokteran. Orang tua dan mereka yang mempunyai keadaan medis yang mendasarinya semacam penyakit kardiovaskular, diabet, penyakit respirasi kronis, ataupun kanker lebih mungkin buat mengembangkan penyakit serius (World Health Organization, 2022). Virus ini berasal dari Kota Wuhan Cina pada akhir Desember 2019. Covid19 pada waktu itu disebut Coronavirus pneumoniae atau virus korona atau tidak pernah ditemukan sebelumnya. Salah satu faktor pendukung untuk penyebaran *Covid-19* adalah aliran pariwisata tinggi di awal tahun atau China. Ratusan juta penduduk Tiongkok telah mengunjungi orang yang mereka cintai. Sebagian besar terkonsentrasi di Beijing Shanghai dan Guangzhou.

Pada Maret ada banyak kasus *Covid-19* di Italia Iran dan Korea Selatan. Indonesia juga telah melaporkan dua kasus pertamanya ke Depok. Kemudian jumlah ini meningkat menjadi 514 kasus dengan 49 kematian. Kasus di Indonesia telah meningkat secara signifikan dan ini terus berlanjut dan menyebar ke seluruh Indonesia. Dan dengan varian Covid19 yang baru saja masuk ke Indonesia adalah Omicron. Varian Omicron dari COVID- 19 sudah disebut selaku varian atensi oleh World Health Organization bersumber pada

fakta bahwa dia mempunyai sebagian mutasi yang bisa jadi berakibat pada bagaimana perilakunya. Terdapat data yang konsisten kalau Omicron menyebar secara signifikan lebih kilat daripada varian Delta di negara- negara dengan transmisi komunitas yang terdokumentasi, dengan waktu pengandaan 2- 3 hari. Resiko keseluruhan yang terpaut dengan varian baru ini senantiasa sangat besar.

Maka dari itu dengan adanya pandemi *Covid-19* membuat kekacauan di Indonesia. Pandemi ini membuat aspek stabilitas negara menjadi kacau. Mulai dari ekonomi, kesehatan, sosial, budaya, dan juga tak terkecuali aspek transportasi. Berbagai kebijakan dikaji oleh pemerintah Indonesia untuk meminimalisir penyebaran *Covid-19*. Mulai dari melakukan pemeriksaan terhadap warga yang baru bepergian dari luar negeri, melakukan *travel restriction*, dan memberlakukan PPKM. PPKM adalah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. Yang mengharuskan segala aktivitas dilakukan di rumah ataupun sekitaran rumah, karena akses jalan ditutup oleh pemerintah.

Pemerintah memilih mempraktikkan PPKM dibandingkan lockdown karena PPKM mencermati keadaan susunan penduduk di Indonesia yang sangat bermacam- macam, semacam ada kelompok penduduk miskin/ rentan serta kaya sampai penduduk perkotaan serta pedesaan dengan keahlian ekonomi berbeda- beda. Sampai saat ini PPKM masih diberlakukan, perihal tersebut mengindikasi kalau pandemi belum berakhir. Keberhasilan pelaksanaan kebijakan membutuhkan peran pemerintah dan masyarakat.

Perbandingan tingkat PPKM ini mengacu pada pedoman Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization) yang diterbitkan pada 2020. Dalam pedoman tersebut dinyatakan kalau tingkat krisis sesuatu wilayah bisa dilihat dari 2 aspek ialah laju penularan serta kesiapan sesuatu daerah. Terdapat 4 tingkat evaluasi sesuatu permasalahan Covid- 19 di sesuatu wilayah bersumber pada penanda World Health Organization.

Tabel 1.1. Kategori Penilaian Kasus Covid-19

Kriteria	Level 1	Level 2	Level 3	Level 4
Insiden	rendah	sedang	tinggi	Sangat tinggi
Angka kasus konfirmasi positif Covid-19/100 ribu penduduk/ minggu	<20 orang	20-50 orang	50-100 orang	>100 orang
Kejadian rawat inap di rumah sakit/ 100 ribu penduduk	<5 orang	<10 orang	10-30 orang	>30 orang
Angka kematian/100 ribu penduduk	<1 orang	<2 orang	<5 orang	>5 orang

Sumber: www.cnbcindonesia.com, 21 juli 2021

Ada prosedur yang diikuti di PPKM sesuai dengan masing-masing tingkatan di daerah tersebut. Tingkat yang dimaksud ditentukan menggunakan situasi pandemi tingkat asesmen, dan berfungsi sebagai panduan untuk memahami dan menilai status pandemi Covid-19 pencegahan dan penanggulangan. Aturan PPKM Level 3-4 juga memberikan landasan bagi kepercayaan masyarakat selama menggunakan transportasi pribadi atau terbuka untuk masyarakat umum.

Tabel 1.2. Aturan PPKM berdasarkan Level

Kriteria	Level 1	Level 2	Level 3	Level 4
Pekerjaan non-esensial: WFO (jika sudah di vaksin)	WFO 75%	WFO 50%	WFH 100%	WFH 100%
Pekerjaan esensial dibagi 2 shift (dengan proses ketat)	100%	100%	100%	100%
Toko atau pasar kebutuhan sehari-hari	Kapasitas 75%	Kapasitas 75% tutup pukul 21.00	Kapasitas 50% tutup pukul 20.00	Kapasitas 50% tutup pukul 20.00
Pasar rakyat selain kebutuhan sehari-hari	Kapasitas 75%	Kapasitas 75% tutup pukul 21.00	Kapasitas 50% tutup pukul 15.00	Kapasitas 25% tutup pukul 15.00
Pusat perbelanjaan seperti mall dan plaza	Kapasitas 75% tutup pukul 21.00	Kapasitas 50% tutup pukul 20.00	Kapasitas 25% tutup pukul 17.00	Tutup, kecuali apotik dan toko obat
Pedagang kaki lima (PKL), barbershop dan sejenisnya	Tutup pukul 20.00	Tutup pukul 20.00	Tutup pukul 20.00	Tutup pukul 20.00
Warung makan, PKL, lapak jajanan di ruang terbuka (makan di tempat 30 menit)	Kapasitas 75% tutup pukul 21.00	Kapasitas 50% tutup pukul 20.00	Kapasitas 25% tutup pukul 20.00	Kapasitas maksimal 3 orang, tutup pukul 20.00
Restoran di ruang tertutup	Kapasitas 75%	Kapasitas 50%	Take away	Take away
Kegiatan belajar mengajar	50% daring dan 50% tatap muka	50% daring dan 50% tatap muka	100% daring	100% daring
Tempat ibadah (proses ketat)	Kapasitas 50%	Kapasitas 50%	Kapasitas 25%	-

Sumber: www.kompas.com, 31 juli 2021

Jika dilihat pada Tabel 2 maka pembatasan pergerakan kegiatan masyarakat cukup signifikan terjadi pada level 3 dan level 4. Dan PPKM yang

diberlakukan pada kelurahan besar adalah PPKM level 4, maka dari itu terjadi pengurangan pergerakan transportasi yang ada di wilayah tersebut.

Kebijakan pemerintah diberlakukan ini di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk provinsi Sumatra Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola pergerakan masyarakat ketika kebijakan pemerintah berupa pembatasan pergerakan kegiatan masyarakat diberlakukan dan preferensi serta masalah masyarakat terkait pandemic ini. Oleh karena itu diadakan penelitian mengenai Penerapan Pembatasan Pergerakan kegiatan masyarakat untuk pencegahan penyebaran *Covid-19* di Sumatra utara.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

- 1) Pengurangan penggunaan angkutan umum terjadi akibat adanya penerapan pembatasan pergerakan kegiatan masyarakat. Maka dari masyarakat lebih banyak melakukan kegiatan di daerah sekitaran kelurahan besar saja, sehingga pengurangan penggunaan angkutan umum terjadi.
- 2) Kemacetan terjadi akibat, masyarakat di kelurahan besar hanya melakukan aktivitas disekitaran kelurahan besar tidak keluar dari daerah tersebut akibat adanya penerapan pembatasan pergerakan kegiatan masyarakat disitu. Maka masyarakat di daerah tersebut menggunakan kendaraan pribadi untuk melakukan aktivitas keluar rumah, sehingga menyebabkan kepadatan kendaraan dan menimbulkan kemacetan.
- 3) Tidak adanya lampu lalu lintas terjadi akibat saat sebelum adanya pembatasan pergerakan daerah kelurahan besar bukanlah jalan yang

sering di lalui oleh banyak orang. Namun setelah adanya pembatasan pergerakan kendaraan di daerah tersebut menjadi ramai dan tidak teratur.

- 4) Banyaknya penggunaan kendaraan pribadi terjadi karena aktivitas yang dibatasi masyarakat hanya melakukan pergerakan di kelurahan besar, dan tidak keluar dari daerah tersebut. Maka dari itu penggunaan kendaraan pribadi meningkat untuk melakukan aktivitas di daerah tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini memiliki Batasan masalah sebagai berikut :

- 1) Data yang di ambil adalah menggunakan data primer diambil dengan cara kusioner pada masyarakat yang berada di kelurahan besar medan utara
- 2) Data yang di ambil adalah menggunakan data sekunder yang di ambil merupakan data penduduk dari kelurahan besar medan utara
- 3) Kebijakan pemerintah yang di ambil adalah PPKM selama masa pandemi *Covid-19*
- 4) Batasan wilayah studi hanya berada pada kelurahan besar medan utara.
- 5) Penelitian ini hanya membatasi pergerakan selama adanya pergerakan pembatasan kegiatan masyarakat

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini meliputi:

- 1) Bagaimana pergerakan masyarakat sebelum dan selama dilakukan pembatasan pergerakan pada saat pandemi covid di kelurahan besar medan utara?

- 2) Bagaimana kinerja pembatasan pergerakan pada saat pandemi covid di kelurahan besar medan utara?

1.5 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengidentifikasi pergerakan masyarakat sebelum dan selama dilakukan pembatasan pergerakan pada saat pandemic *Covid-19* di kelurahan besar medan utara.
- 2) Mengidentifikasi kinerja pembatasan pergerakan pada saat pandemic *Covid-19* di kelurahan besar medan utara.

1.6 manfaat penelitian


Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan terhadap pola pergerakan masyarakat Kelurahan Besar selama pandemic *Covid-19* yang menjadi alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan transportasi di perkotaan. Selain itu, penelitian diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi referensi atau acuan bagi akademisi dan keilmuan terkait pengembangan transportasi dengan melihat adanya pengaruh ketersediaan fasilitas transportasi terhadap pola pergerakan masyarakat.

- 2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari studi ini adalah sebagai berikut.

- 
- a. Menjadi usulan atau rekomendasi bagi para pemangku kepentingan, baik pemerintah maupun lembaga non-pemerintah di kota Medan khususnya Kelurahan Besar dalam merencanakan, membangun, dan mengelola transportasi umum berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada guna meningkatkan efisiensi sistem transportasi.
 - b. Sebagai masukan dan pertimbangan dalam menyusun kebijakan maupun program untuk menangani kemacetan dan persoalan transportasi di Kota Medan khususnya Kelurahan Besar

THE
Character Building
UNIVERSITY